

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang masalah

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 (Depdiknas, 2006) menyebutkan bahwa: (1) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, (2) matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, (3) matematika mengembangkan daya pikir manusia, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dilandasi oleh perkembangan Matematika, sehingga untuk dapat menguasai dan mencipta teknologi di masa yang akan datang diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Selain hal tersebut di atas, juga dinyatakan bahwa pelajaran matematika bertujuan agar para siswa Madrasah Aliyah (MA) memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Depdiknas, 2000:3). Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan

peningkatan yang merata. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu yang menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Prestasi belajar matematika siswa di berbagai jenjang pendidikan sungguh memprihatinkan, apalagi siswa-siswa menengah, khususnya sekolah-sekolah swasta yang letaknya berada di daerah pinggiran. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak berhasil dalam menempuh ujian karena nilai hasil ujian tersebut di bawah nilai standar kelulusan. Berdasarkan hasil ujian Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 dengan menggunakan lembar jawab komputer diperoleh data sebagai berikut (Puspendik Balitbang, 2010): nilai matematika yang di bawah 4.25 untuk SMA jurusan IPA 4,54% atau 351 orang, SMA jurusan IPS 3,82% atau 369 orang, dan SMK 11,01% atau 1,698 orang, memiliki nilai matematika di bawah standar kelulusan.

Berdasarkan hasil Ujian Nasional SMA/MA tahun ajaran 2011/2012 diketahui nilai rata-rata matematika siswa MA adalah 6,69; nilai terendah 4,00, sedangkan nilai tertinggi mencapai angka 9,80 (<http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas>, diakses tanggal 12 Mei 2013).

Menurut Suryabrata (2004:14) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor dari dalam diri seseorang yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan fisik seseorang secara umum, kondisi panca indra, sedangkan faktor psikologis meliputi minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar yang rendah dapat disebabkan adanya motivasi belajar yang rendah.

Keadaan sebenarnya menunjukkan bahwa sebagian siswa bermalas-malas dalam belajar, ada siswa yang masuk sekolah tanpa tujuan yang jelas mau apa di sekolah, mereka ke sekolah karena takut dengan orang tuanya, takut pada guru BP, atau hanya ingin bertemu dengan teman-temannya, di dalam kelas mengantuk, kurang memperhatikan pelajaran, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa rendah (sumber/data: dari ruang BP MA Sunan Pandanaran). Namun demikian, masih banyak siswa berprestasi di MA Sunan Pandanaran, di antaranya menjadi Juara 1 Regional DIY Olimpiade Matematika Tingkat SLTA se-Jawa di UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2013.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri ataupun dari luar yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, di antaranya adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam misalnya pemahaman tentang tujuan hidup, cita-cita, makna belajar dan faktor internal lainnya. faktor dari luar di antaranya adalah kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan sarana belajar.

Kemampuan mengajar guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena guru yang mampu mengajar dengan baik membuat siswa merasa senang, nyaman dan mudah memahami pelajaran. Kemampuan mengajar guru tampak dari kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, cara menyampaikan materi pelajaran, dan sebagainya. Guru yang mampu mengajar dengan baik juga dapat dilihat dari penerapan metode, strategi atau pendekatan

dengan baik juga dapat dilihat dari penerapan metode, strategi atau pendekatan dalam pembelajaran yang bervariasi yang menjadikan siswa-siswa tidak mudah bosan dan memudahkan siswa-siswa menguasai materi pelajaran.

Faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah perhatian orang tua. Siswa di madrasah adalah juga seorang anak di rumah atau di dalam keluarga. Sebagai anak, dirinya membutuhkan perhatian dari orang tua baik berupa pemenuhan kebutuhan siswa, arahan, bimbingan, dukungan dan pengakuan. Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya tidak cukup hanya berupa pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan anak terhadap rasa kasih sayang dari orang tuanya. Siswa yang terpenuhi kebutuhan materinya dan terpenuhi kebutuhan kasih sayang dari orang tuanya tentu akan termotivasi untuk belajar. Kurangnya perhatian orang tua siswa dapat menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Siswa-siswa di samping membutuhkan pengajaran dari guru yang memang mampu mengajar dan perhatian dari orang tua siswa, juga membutuhkan tersedianya sarana belajar. Sarana belajar pribadi seperti tas, buku bahan ajar, buku tulis dan alat tulis yang tidak memadai tentu menjadikan siswa kurang termotivasi. Namun, pemenuhan sarana belajar pribadi tanpa disertai dengan tersedianya sarana belajar yang memadai di sekolah dapat pula menjadikan siswa kurang termotivasi.

Sudah seharusnya di sekolah tersedia sarana belajar yang memadai sesuai kebutuhan siswa-siswanya. Sarana belajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajarnya dapat menjadikan siswa tidak termotivasi. Dalam hal ini ada sarana

belajar minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah seperti laboratorium, buku-buku bahan ajar, perpustakaan, sarana ekstrakurikuler dan sebagainya.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MA Sunan Pandanaran, sebanyak 25% orang tua siswa adalah PNS/pensiunan, 28% wiraswasta, 15% karyawan, dan 33% adalah petani/buruh (MA Sunan Pandanaran, 2012). Data statistik ini menunjukkan kebanyakan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran adalah petani/buruh yang berpenghasilan rendah. Selain itu juga sering dijumpai masih banyaknya orang tua siswa yang kurang memperhatikan pendidikan putra putrinya, dimana mereka sibuk dengan pekerjaan dan urusan masing-masing sehingga lupa untuk membantu putra putrinya dalam menyelesaikan permasalahan belajar mereka. Dengan kata lain, banyak orang tua yang kurang memotivasi anaknya untuk lebih rajin dalam belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, diperoleh banyak informasi mengenai hal-hal yang terjadi berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika pada siswa MA Sunan Pandanaran Depok Sleman.

Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

1. Prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang masih rendah.
2. Siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran memiliki *intake* (kemampuan awal) yang pas-pasan bahkan berkemampuan rendah.

3. Kondisi orang tua kurang memperhatikan dan kurang mendukung terhadap kegiatan belajar anak.
4. Kompetensi guru yang masih kurang.
5. Sarana dan prasarana belajar yang masih kurang memadai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu;

1. Bagaimana pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika siswa MA Sunan Pandanaran?
2. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa MA Sunan Pandanaran?
3. Bagaimana pengaruh sarana belajar terhadap motivasi belajar matematika pada siswa MA Sunan Pandanaran?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan sarana belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar matematika siswa di MA Sunan Pandanaran?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika siswa MA Sunan Pandanaran.
2. Menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar

matematika siswa MA Sunan Pandanaran.

3. Menganalisis pengaruh sarana belajar terhadap motivasi belajar matematika pada siswa MA Sunan Pandanaran.
4. Menganalisis pengaruh kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan sarana belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar matematika siswa di MA Sunan Pandanaran.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Manfaat secara teoritik penelitian ini yaitu menambah bahan kajian tentang motivasi belajar matematika, kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua dan sarana belajar.

Manfaat secara praktis antara lain:

1. Memberikan informasi untuk dapat digunakan bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika, melalui perbaikan kondisi faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika.
2. Dapat menjadi masukan bagi orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa MA Sunan Pandanaran.